

Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Upaya Pencegahan *Fraud* Atas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Dengan Menggunakan COSO *Framework* (Studi Kasus PT. Astha Makmur Lestari)

Nur Hofifah Saputri¹ Lia Nirawati²

^{1,2} *Department of Business Administration, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dan apakah sistem pengendalian internal atas pengelolaan persediaan yang diterapkan pada PT. Astha Makmur Lestari sudah sesuai dengan komponen pengendalian internal dan apakah adanya pengendalian internal yang baik atas persediaan beras dapat mencegah terjadinya *fraud* (kecurangan) dalam pengelolaan persediaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan datanya adalah wawancara dengan narasumber tertentu, observasi lapangan dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal siklus persediaan yang diterapkan di PT. Astha Makmur Lestari belum dilaksanakan secara efektif dan sesuai dengan seluruh komponen pengendalian internal yang ditetapkan oleh COSO yang terdiri dari lima elemen sistem pengendalian internal, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan dan pemantauan. Dalam kegiatan pengendalian masih perlu ditingkatkan karena ada beberapa masalah yang tidak kompatibel dengan kerangka kerja COSO dan perlu untuk diperbaiki. Tingkat efektifitas dalam mencegah terjadinya *fraud* (kecurangan) dalam pengelolaan persediaan pada PT. Astha Makmur Lestari dianggap sangat efektif. Saran yang dapat diberikan adalah sebaiknya Setiap komponen yang sedang digunakan di gudang harus dipantau dan dinilai secara rutin sebagai bagian dari sistem manajemen gudang. Selain mengurangi waste, manfaat lainnya juga mencakup pengurangan jumlah waktu yang dihabiskan untuk mencari barang, menggunakan lebih sedikit ruang untuk barang yang masuk dan keluar karena produk dan box ditumpuk, mengurangi jumlah waktu yang dihabiskan untuk mendistribusikan barang, dan meningkatkan produktivitas dalam bekerja dengan menerapkan sistem pengorganisasian yang rapi.

Kata Kunci : *Pengendalian Internal; Pencegahan Fraud (Kecurangan), Persediaan, COSO.*

Copyright (c) 2023 Nur Hofifah Saputri

✉ Corresponding author :

Email Address : 19042010059@student.upnjatim.ac.id, lianirawatibisnisupn@gmail.com

PENDAHULUAN

Tidak terkendalinya persediaan barang dagang menyebabkan kebangkrutan banyak perusahaan di Indonesia. Untuk mencegah inefisiensi pekerjaan dan menetapkan keteraturan inventaris, pengorganisasian inventaris diperlukan. Menurut Danke dalam (Faradila dkk.,

2022), pengendalian internal menjadi semakin diperlukan bagi bisnis untuk menjalankan operasinya secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan dan menumbuhkan daya saing. Tujuan sistem pengendalian internal adalah untuk memastikan bahwa: (1) aset dijaga dan digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan; (2) informasi bisnis yang benar; (3) peningkatan efisiensi dan efektivitas; dan (4) pekerja menaati peraturan dan ketentuan, menurut (Hermawan dkk., 2018). Diakui bahwa kemungkinan timbulnya kesalahan dan kondisi dalam persediaan barang dapat dikurangi dengan pengendalian internal yang efisien, dan jika kondisi dan kesalahan tersebut benar-benar muncul, maka kondisi dan kesalahan tersebut dapat dengan cepat dideteksi dan diperbaiki. Namun pengendalian internal tidak sepenuhnya menghilangkan kemungkinan terjadinya kesalahan atau keadaan yang tidak menguntungkan.

Pengendalian lingkungan, penilaian risiko, tindakan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan merupakan lima komponen yang membentuk sistem pengendalian internal yang efektif. Komponen pengendalian internal yang menjadi landasan bagi komponen pengendalian lainnya adalah lingkungan pengendalian, menurut Committee of Sponsoring Organizations (COSO) dalam Suryani (2019). Menurut Ruslan dalam Faradila dkk. (2022), seluruh pengendalian internal tidak akan berjalan sebagaimana mestinya jika salah satu komponen lainnya tidak diterapkan dengan baik. Hal ini dimaksudkan bahwa dengan menciptakan dan menerapkan pengendalian internal akan memberikan dampak jera terhadap pelanggaran ketentuan dan penipuan.

Fraud adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kesalahan yang dilakukan oleh pihak ketiga, baik disengaja maupun tidak, dalam bidang bisnis. yang pada akhirnya merugikan pihak bisnis atau salah satu pihak. Suatu insiden (penipuan) dapat terjadi karena berbagai alasan, termasuk adanya peluang, kebutuhan mendesak yang mendorong pelaku, pembalasan, ketidaktertarikan pelaku terhadap keadaan bisnis, dan banyak lagi. Penipuan dapat dihentikan melalui deteksi, audit internal yang efektif dalam organisasi, dan pencegahan atau pencegahan.

Penelitian sebelumnya oleh Herlita & Bayunitri (2021) dan Faradila dkk. (2022) menunjukkan peran penting pengendalian internal dalam inisiatif pencegahan kecurangan. Terdapat beberapa kelemahan pengendalian internal yang mungkin dapat menimbulkan gangguan dan kesalahan, sesuai dengan kajian sebelumnya mengenai pengendalian internal untuk mencegah terjadinya kecurangan dan kesalahan dalam inventarisasi toko bunga segar di Surabaya. Kurangnya perhatian terhadap pengendalian internal menjadi salah satu penyebabnya (Santoso, 2018). Kesimpulan tersebut didukung oleh Mussal, & Agus (2022) yang menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dalam menghindari kondisi dalam persediaan. Konsekuensinya, semakin kuat sistem pengendalian internal, maka operasional perusahaan akan semakin mampu menghindari hal-hal yang tidak diinginkan

Salah satu gerbang perdagangan di Indonesia Timur adalah Surabaya. dengan segala kemampuan, fasilitas, dan manfaat geografisnya. Sebuah perusahaan bernama PT. Astha Makmur Lestari merupakan salah satu perusahaan yang ada di Kota Surabaya yang terlibat dalam impor dan distribusi kosmetik di Jawa Timur. PT. Astha Makmur Lestari bermitra dengan 12 perusahaan induk (prinsipal) dalam operasional bisnisnya. Mendistribusikan barang-barang buatan perusahaan induk (prinsipal) tersebut ke wilayah distribusi PT. Astha Makmur Lestari yaitu area Jawa Timur dan di luar Pulau Jawa. Segala sesuatu yang berhubungan dengan item kecantikan menjadi total inventaris yang dimiliki.

Perusahaan mengalami beberapa masalah. Karena banyaknya jenis komoditas, ditemukan bahwa PT. Astha Makmur Lestari merugi Rp 2.092.189 pada Juli 2022. Saat diperiksa langsung persediaan produknya, terdapat ketidaksesuaian meskipun beberapa jumlah pada kolom nilai lebih dan nilai kurang menunjukkan nilai yang sama. Kelebihan atau kekurangan pada beberapa barang dengan harga jual yang sama mungkin menjadi penyebabnya. Selain itu, Tabel 1 menunjukkan adanya kehilangan barang dengan nilai nominal Rp 2.031.300, yang diduga akibat kesalahan prosedur pengembalian barang ke perusahaan induk.

Tabel 1. Ketidakcocokan Nilai Persediaan Barang Dagang Yang Tersedia Secara Fisik Dengan Inventory Pada Sistem

No	Principal	Jumlah Value Lebih	Jumlah Value Kurang	Selisih Value (Rp.)
1	Y2000 RUSAK	Rp 62.500	Rp (62.500)	Rp -
2	MKZ BAIK	Rp 5.739.249	Rp (5.770.949)	Rp (31.700)
3	NT BAIK	Rp 196.773	Rp (196.773)	Rp -
4	HM RUSAK	Rp -	Rp (29.189)	Rp (29.189)
5	LN BAIK	Rp 4.684	Rp (4.684)	Rp -
6	Y2000 BAIK	Rp 4.751.500	Rp (4.751.500)	Rp -
7	LN RUSAK	Rp -	Rp (2.031.300)	Rp (2.031.300)
	JUMLAH	Rp 10.754.706	Rp (12.846.895)	Rp (2.092.189)
GRAND TOTAL VALUE SELISIH LEBIH Rp.				(2.092.189)

Sumber : PT. Astha Makmur Lestari, 2022

Karena persediaan adalah komponen penting dalam perusahaan perdagangan, maka pengendalian internal atas persediaan tersebut sangatlah penting. Kebijakan, proses, strategi, dan mekanisme lain yang dikenal sebagai aktivitas pengendalian internal berfungsi untuk menjamin bahwa tindakan manajemen yang ditujukan untuk memitigasi risiko yang ditemukan selama proses penilaian risiko telah dilaksanakan (Olowolaju & Segun, 2020). Pengendalian internal menurut Faradila dkk. (2022), adalah proses pengamanan aset bisnis dari segala bentuk penipuan dan pencurian serta prosedur penyediaan informasi keuangan yang akurat dan memadai serta menjamin bahwa seluruh karyawan mematuhi hukum dan pedoman manajemen. Pengendalian internal yang kuat diperkirakan akan berkontribusi pada kinerja bisnis yang lebih baik.

Pengendalian internal dapat dilakukan untuk: 1) Melindungi aset perusahaan; 2) Memverifikasi laporan yang diberikan kepada pimpinan; 3) Meningkatkan produktivitas dalam organisasi; dan 4) Memastikan kebijakan yang ditetapkan oleh pimpinan dilaksanakan secara efektif. Pengendalian internal yang efektif memungkinkan deteksi dini dan penyelesaian penipuan dan pemborosan, sehingga mencegah kerugian bagi perusahaan (Faradila dkk., 2022). Menurut Kawatu dkk. (2020), komponen pengendalian internal COSO terdiri dari :

Lingkungan Pengendalian

Kumpulan pedoman, prosedur, dan kerangka organisasi yang berfungsi sebagai landasan untuk menegakkan pengendalian internal di seluruh perusahaan dikenal sebagai lingkungan pengendalian. Lingkungan pengendalian terdiri dari faktor-faktor seperti integritas organisasi dan nilai-nilai etika, pedoman untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab manajemen, struktur organisasi, tanggung jawab, wewenang dan tugas, prosedur offline dan menjaga personel yang memenuhi syarat, dan penerapan tolok ukur kinerja yang ketat, insentif, dan penghargaan untuk meningkatkan akuntabilitas kinerja. Organisasi dapat berfungsi dengan pengurangan bahaya serta lebih efisien ketika pengendalian lingkungan diterapkan. Keberhasilan elemen kerangka COSO yang penting ini bergantung pada penempatan orang-orang yang tepat pada peran yang tepat.

Penilaian Risiko

Tindakan manajemen yang disebut penilaian risiko digunakan untuk menemukan dan memeriksa berbagai risiko bisnis yang mungkin menghalangi organisasi mencapai tujuannya. Menurut COSO, penilaian risiko didasarkan pada empat prinsip:

- a. Perusahaan menetapkan tujuan yang cukup eksplisit untuk dapat mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko.
- b. Perusahaan menilai risiko dalam mencapai tujuan di seluruh divisi dan menggunakan analisis risiko untuk memutuskan cara terbaik mengelola risiko tersebut.
- c. Saat mengevaluasi risiko yang terkait dengan pencapaian tujuan, perusahaan memperhitungkan terjadinya kecurangan.
- d. Perusahaan menemukan dan menilai modifikasi yang dapat berdampak besar pada sistem pengendalian internal.

Aktivitas Pengendalian

Pengendalian aktivitas adalah tindakan yang diterapkan melalui kebijakan dan proses untuk menjamin bahwa arahan manajemen untuk menurunkan risiko dan mencapai tujuan dipatuhi. COSO mengklasifikasikan aktivitas pengendalian berdasarkan tiga gagasan. Tiga gagasan berikut adalah:

- a. Memilih dan membuat tugas-tugas manajemen.
- b. Memilih dan membuat sistem manajemen teknologi bersama
- c. Membaginya lagi menjadi kebijakan dan prosedur

Informasi dan Komunikasi

Sumber informasi relevan dan berkualitas tinggi baik internal maupun eksternal harus dikumpulkan, diproduksi, dan digunakan oleh manajemen. Sedangkan pengumpulan, pertukaran, dan penyediaan informasi merupakan proses komunikasi. Informasi harus disebarkan ke seluruh organisasi melalui komunikasi, dari atasan ke bawahan dan sebaliknya. Tiga aspek membentuk klasifikasi komunikasi dan informasi COSO.

- a. Memanfaatkan informasi yang relevan
- b. Memiliki komunikasi internal yang efektif
- c. Komunikasi eksternal yang efektif

Pengawasan (Monitoring)

Aktivitas pemantauan adalah aktivitas yang dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian internal dan menentukan apakah pengendalian tersebut beroperasi sesuai dengan tujuan. Jika diperlukan, tindakan perbaikan dan peningkatan pengendalian akan dilaksanakan. Ada dua konsep yang membentuk kerangka pemantauan COSO. Konsep kedua adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan penilaian yang berkesinambungan dan independen
- b. Menilai dan mengungkapkan kekurangan

Agar dapat berfungsi secara efektif dan efisien sekaligus mencegah penipuan, organisasi harus memperkuat pengendalian internal. Michael J. Cormer tahun dalam Pramudya (2018) menyatakan, Tindakan penipuan adalah ketika seseorang dengan sengaja dan tidak adil mengambil keuntungan dari orang lain. Menurut Putra dalam Yanti et al. (2020), sejumlah faktor, antara lain gaya kepemimpinan, perubahan, efektivitas pengendalian internal, penegakan hukum, budaya etika organisasi, dan komitmen organisasi, dapat membujuk seseorang untuk melakukan kecurangan.

Karyono dalam Krestyaningrum et al (2021) menyatakan bahwa langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah kondisi persediaan adalah:

- a. Mencatat dan memantau jumlah persediaan secara berkala untuk mengurangi kejadian, yaitu dengan melakukan stock opname secara tiba-tiba,
- b. Untuk memungkinkan saling kontrol di antara ketiga fungsi : otoritas, penyimpanan, dan pencatatan, sebaiknya ada pemisahan di antara ketiganya.
- c. Penggunaan kertas pracetak untuk menghindari enkripsi dokumen;
- d. Tersedianya lokasi penyimpanan inventaris yang aman secara fisik

Fokus kajian penulis pada bidang persediaan dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Upaya Mencegah Kecurangan Dalam Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan Menggunakan Framework COSO (Studi Kasus PT. Astha Makmur Lestari Surabaya)” karena permasalahan yang disebutkan di atas. Dari pemeriksaan ini, perusahaan akan mendapatkan saran dan rekomendasi perbaikan agar sistem pengelolaan persediaan gudang dapat berfungsi secara efektif dan efisien, karyawan dapat mengatur aliran barang dari titik penerimaan hingga titik pemberangkatan, dan perusahaan untuk menghindari penipuan atau kecurangan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode analisis data model interaktif (interactive model) merupakan gagasan Milles dan Huberman yang menjadi acuan dalam prosedur analisis data penelitian ini.

1. Pengumpulan data

Dalam tahap pengumpulan data penulis akan mengumpulkan data yang diperlukan melalui, observasi, dokumentasi dan wawancara kepada beberapa fungsi yang terkait

2. Reduksi Data.

Dalam tahap reduksi data, dari hasil data yang diperoleh penulis akan melakukan proses reduksi data dengan memilah pokok bahasan yang akan diteliti dan di fokuskan pada hal yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal atas persediaan persediaan barang dagang serta upaya perusahaan terhadap pencegahan fraud atas pengelolaan persediaan barang dagang.

3. Penyajian Data (Data Display)

Dalam langkah proses penyajian data ini, penulis menggunakan checklist untuk memperkuat data dan menyampaikan temuan dari observasi dan wawancara sebagai teks naratif. Penulis akan menggunakan indeks checklist untuk merangkum hasil dari checklist tersebut. Secara khusus, hal ini mencakup menghitung total jawaban “Ya” dibagi total pernyataan dalam checklist dikali 100%. Perhitungan ini memungkinkan kesimpulan dibuat berdasarkan kisaran persentase indeks daftar periksa yang berlaku, menurut Dean J. Champion.

0,00 - 0,25 : Tidak ada asosiasi atau asosiasi rendah

0,26-0,50 : Asosiasi yang cukup rendah

0,51-0,75 : Asosiasi yang cukup tinggi

0,76 - 1,00 : Asosiasi tinggi (menuju sempurna)

4. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap terakhir dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil dari analisis dan membandingkan implementasi pengendalian internal yang berlandaskan kerangka kerja COSO dengan tinjauan pustaka yang ada yaitu lima komponen pengendalian internal menurut COSO terhadap upaya pencegahan potensi kecurangan pada PT. Astha Makmur Lestari. Setelah membuat kesimpulan yang tepat, penulis menyampaikan hasil analisis yang telah dilaksanakan pada sistem pengendalian internal terhadap pencegahan potensi kecurangan persediaan di perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

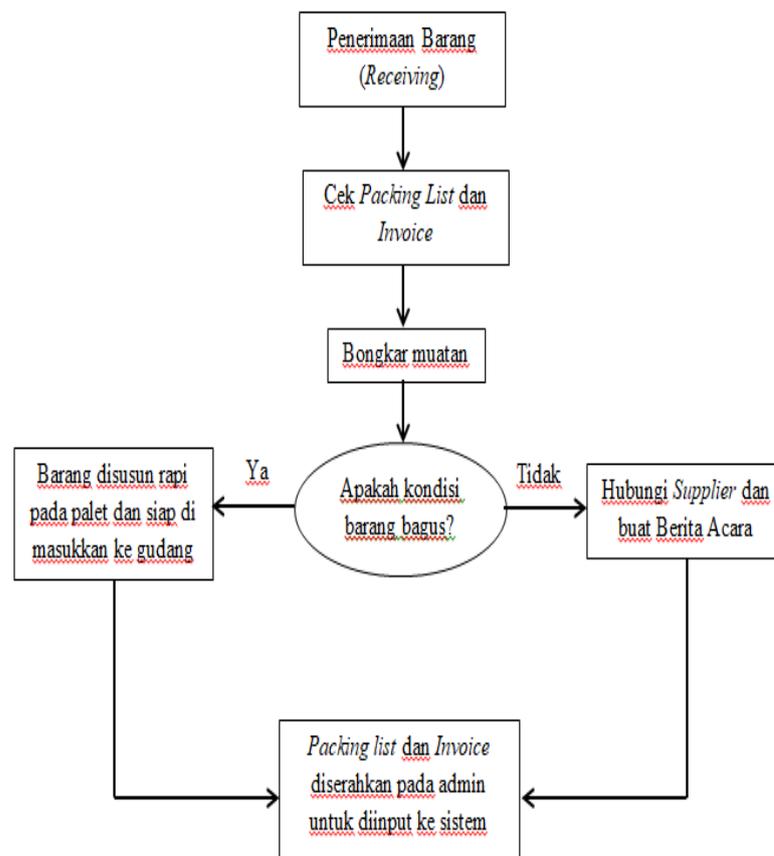
Prosedur Pengendalian Persediaan Barang Dagang PT. Astha Makmur Lestari

1) Penerimaan Barang (Receiving)

Penerimaan barang dalam gudang merupakan fase paling kritis. Para staf gudang harus membongkar, memeriksa, dan menyimpan inventaris secara efisien dan akurat, dan untuk memastikan bahwa produk yang diterima tepat dalam kondisi yang baik dan jumlah yang sesuai. Berikut ini merupakan proses penerimaan/penurunan barang yang diterapkan pada PT. Astha Makmur Lestari :

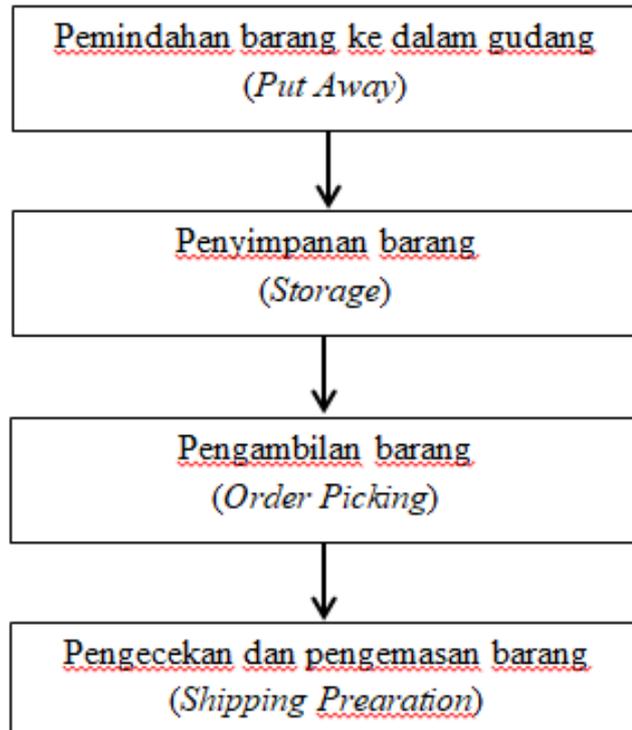
- a. Truk tiba di dok bongkar. Kemudian pihak ekspedisi menyerahkan packing list dan invoice dari supplier
- b. Bongkar muat dilakukan. Penghitungan dan pemeriksaan barang masuk dilakukan dengan benar dan harus sesuai dengan surat pengantar dari supplier dalam hal jumlah, berat, dan merek.
- c. Untuk memudahkan perhitungan dan pengeluaran barang, barang dagangan yang diterima di gudang sebaiknya dikelompokkan secara rapi.
- d. Kepala gudang membuat berita acara, ditandatangani oleh ekspedisi dan kepala gudang, dan diakui oleh pengelola logistik, apabila produk yang diterima rusak atau kurang. Salinan Berita Acara Kerusakan/Kekurangan Barang diteruskan ke Divisi Komersial/Supplier yang bersangkutan.
- e. Packing list dan invoice diserahkan ke bagian admin untuk proses input ke dalam system

Gambar 1. Alur Prosedur Penerimaan Barang Pada Gudang



2) Penanganan Produk (In-Storage Handling)

Kegiatan in-storage handling yaitu melanjutkan aktivitas penerimaan barang untuk disimpan di area storage (penyimpanan) yang disebut put away. Dilanjutkan dengan aktivitas picking yaitu membawa barang dari area storage (penyimpanan) ke area staging yang disiapkan untuk proses pengiriman. Sebelum dikemas, dilakukan double check untuk memastikan seluruh barang sudah sesuai dengan pesanan pelanggan. Setelah itu barang siap dikemas.

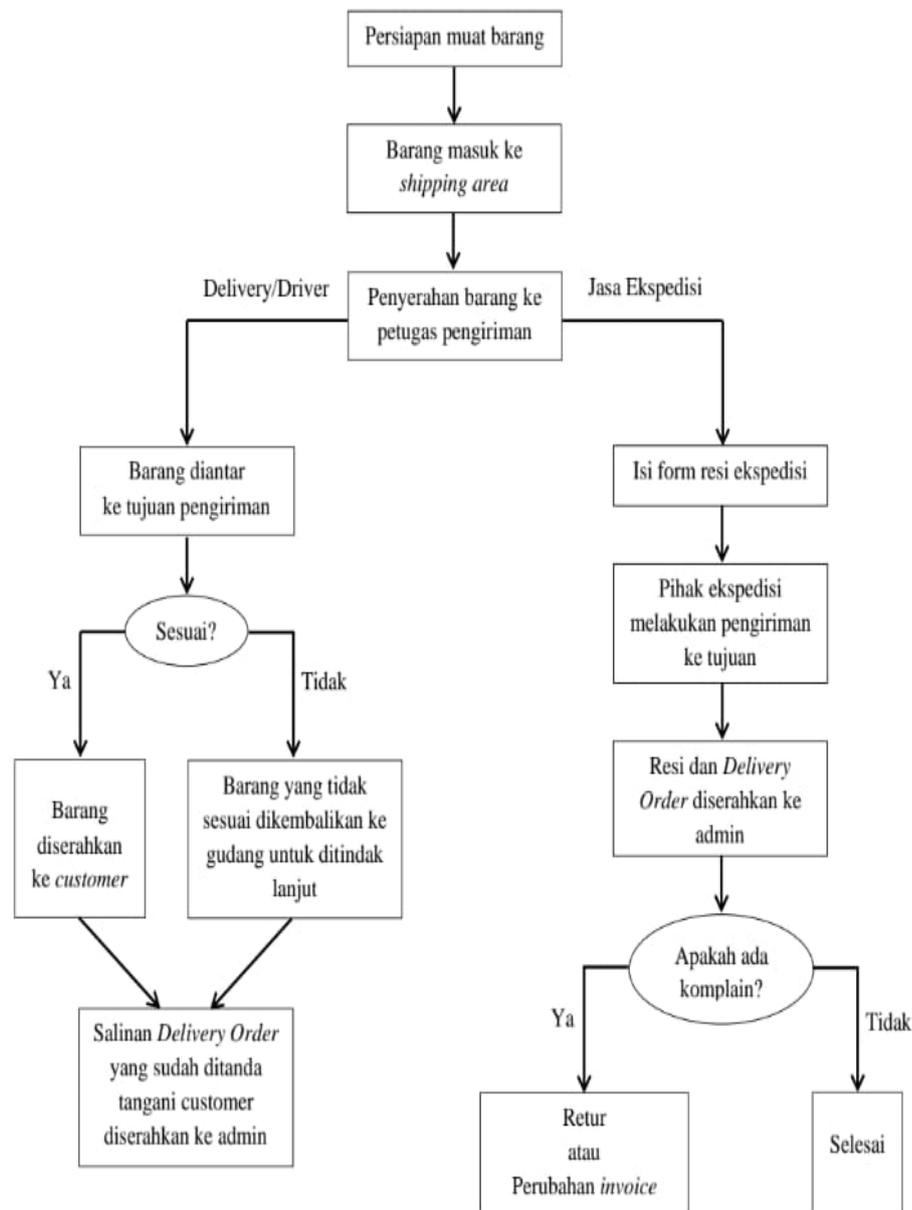


Gambar 2. Alur Prosedur Penanganan Barang Pada Gudang

3) Pengiriman Produk (Shipping)

Kegiatan ini melibatkan pemindahan muatan produk dari gudang ke alat transportasi. Tata cara pengeluaran produk (pengiriman) yang digunakan pada PT. Astha Makmur Lestari adalah sebagai berikut. :

- a. Barang masuk ke shiping area
- b. Petugas pengiriman menerima produk dari petugas gudang, yang kemudian memindahkannya dari area pengiriman ke kendaraan yang akan mengantarkannya ke tujuan akhir.
- c. Selanjutnya pihak pengantaran atau supir menyerahkan salinan Delivery Order yang telah ditandatangani kepada admin setelah mengantarkan barang dagangan ke tempat yang telah ditentukan. Jika terjadi ketidaksesuaian, barang yang tidak sesuai dikirim kembali ke gudang untuk pemeriksaan tambahan.
- d. PT. Astha Makmur Lestari juga menggunakan jasa ekspedisi untuk melakukan pengirian luar kota. Petugas gudang mengisi form resi pengiriman sebelum barang diserahkan ke pihak ekspedisi. Kemudian resi dan delivery order diserahkan kepada admin. Apabila terjadi ketidaksesuaian maka dilakukan konfirmasi dengan customer apakah barang tersebut akan di retur atau dilakukan perubahan invoice untuk menyesuaikan dengan barang yang diterima.



Gambar 3. Alur Prosedur Pengiriman Barang

Analisis Perbandingan Implementasi Pengendalian Internal Atas Persediaan Menurut PT. Astha Makmur Lestari dengan menurut COSO Framework

Rekap hasil checklist analisis perbandingan pengendalian internal atas persediaan menurut PT. Astha Makmur Lestari dengan menurut COSO framework yang dirumuskan berdasarkan kriteria menurut Champion (1990) menunjukkan presentase sebesar sebesar 72,31%. Rekap atas hasil checklist disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Rekap Hasil Checklist Pengendalian Internal atas Persediaan

No	Komponen Pengendalian Internal	Jawaban		Total	Skor (%)	Kategori
		Ya	Tidak			
1	Lingkungan Pengendalian	13	5	18	72,22	Cukup Efektif
2	Penilaian Resiko	10	3	13	76,92	Sangat Efektif
3	Aktivitas Pengendalian	13	8	21	61,90	Cukup Efektif
4	Informasi dan Komunikasi	8	0	8	100,00	Sangat Efektif

No	Komponen Pengendalian Internal	Jawaban		Total	Skor (%)	Kategori
		Ya	Tidak			
5	Monitoring	3	2	5	60,00	Cukup Efektif
Total		47	18	65	72,31	Cukup Efektif

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengendalian internal atas persediaan barang pada PT. Astha Makmur Lestari dikategorikan cukup efektif. PT. Astha Makmur Lestari masih belum sempurna dalam menerapkan pengendalian internal gudang. Terdapat beberapa hal yang tidak kompatibel dengan kerangka kerja COSO dan perlu untuk diperbaiki. Pembahasan mengenai hal tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- 1) **Pengendalian Internal.** PT. Astha Makmur Lestari memiliki aturan-aturan yang disertai pedoman moral di dalamnya, pengendalian persediaan dilakukan oleh internal audit, memiliki struktur organisasi berbentuk lini, Serta pemisahan fungsi. Namun Standar etika tidak dievaluasi oleh individu atau kelompok dan diketahui masih ada rangkap pekerjaan.
- 2) **Penilaian Resiko.** Praktik terbaik manajemen risiko telah diidentifikasi dan dievaluasi oleh PT. Astha Makmur Lestari. Contohnya termasuk meneliti bisnis pesaing, menentukan jumlah maksimum dan minimum pembelian inventaris, mengatur jadwal pengiriman dengan pemasok, memverifikasi penerimaan barang, menyiapkan dokumen permintaan, membeli dan menerima barang, menggunakan sistem inventaris FIFO, dan menilai barang lama. Aplikasi yang tidak mengikuti kerangka kerja COSO antara lain PT. Astha Makmur Lestari yang tidak terlalu memikirkan bahaya pengendalian persediaan.
- 3) **Aktivitas Pengendalian.** Pendelegasian tanggung jawab dan wewenang yang efektif kepada anggota staf telah dicapai oleh PT. Astha Makmur Lestari, yang juga memelihara SOP, melakukan tinjauan kinerja, dan memiliki proses pengendalian inventaris yang memerlukan izin dari otoritas terkait. Memanfaatkan komputer untuk mengelola inventaris. Pergerakan keluar masuk barang yang tidak teratur merupakan contoh penerapan yang tidak mengikuti kerangka COSO. Persediaan yang rusak dan tidak akurat
- 4) **Informasi dan Komunikasi.** PT. Astha Makmur Lestari menggunakan teknologi informasi dalam penerapan inventory management, komunikasi pada PT. Astha Makmur Lestari beroperasi dengan profesionalisme, dan komunikasi yang baik antar anggota staf diharapkan. Selain itu, perusahaan terus-menerus memberikan informasi kepada pihak eksternal tentang permasalahan yang mempengaruhi kemampuan pengendalian internal untuk beroperasi.
- 5) **Monitoring.** Jika ditemukan aktivitas yang menyebabkan pengendalian internal yang tidak efisien dan buruk atas persediaan, manajemen akan segera mengambil tindakan perbaikan. PT. Namun Astha Makmur Lestari tidak melakukan pengawasan secara resmi dan berkelanjutan. Selain itu, tidak ada pihak yang melakukan pengawasan atau inspeksi independen.

Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Astha Makmur Lestari Dapat Mencegah Terjadinya Fraud (Kecurangan) Dalam Pengelolaan Persediaan Barang Dagang

Rekap hasil checklist Analisis pencegah terjadinya fraud (kecurangan) dalam pengelolaan persediaan PT. Astha Makmur Lestari yang dirumuskan berdasarkan kriteria menurut Champion (1990) menunjukkan presentase sebesar sebesar 90%. Rekap atas hasil checklist disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Rekap Hasil Checklist Pengendalian Internal atas Persediaan

No	Komponen Pencegahan <i>Fraud</i>	Jawaban		Total	Skor (%)	Kategori
		Ya	Tidak			
1	Inventarisasi persediaan	15	2	17	88,24	Sangat Efektif

2	Pemisahan Fungsi dan Otorisasi	12	2	14	85,71	Sangat Efektif
3	Dokumen persediaan	8	0	8	100,00	Sangat Efektif
4	Pengamanan Fisik Persediaan	10	1	11	90,91	Sangat Efektif
Total		45	5	50	90,00	Sangat Efektif

Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat efektifitas dalam mencegah terjadinya fraud (kecurangan) dalam pengelolaan persediaan pada PT. Astha Makmur Lestari dianggap sangat efektif. Namun PT. Astha Makmur Lestari masih terdapat beberapa hal yang kurang kompatibel dan perlu untuk diperbaiki.

- 1) **Inventarisasi Persediaan.** Ada maksimal satu penghitungan inventaris fisik setiap tiga bulan. Jika ada perbedaan pasokan, ada dua pilihan. Pertama, penyesuaian jurnal dibuat untuk membebaskan perusahaan atas selisih stok. Kedua, untuk mengganti kerugian, pekerja dituntut untuk mengganti kerugian atas selisih stok yang terjadi.
- 2) **Pemisahan Fungsi dan Otoritas.** PT. Astha Makmur Lestari memiliki SOP dan telah melakukan pemisahan kewenangan serta pemisahan tugas sesuai dengan dalam bidangnya, namun pada divisi warehouse diketahui masih terdapat rangkap pekerjaan.. Persediaan pada PT. Astha Makmur Lestari diawasi oleh seluruh karyawan.
- 3) **Dokumen Persediaan.** Dokumentasi dan catatan disusun baik secara computerize di PT. Astha Makmur Lestari.
- 4) **Pengamanan Fisik.** Penyimpanan produk yang digunakan di PT. Astha Makmur Lestari disesuaikan dengan ukuran, kualitas dan karakteristik produk. Pemeliharaan gudang sudah dilakukan secara teratur. Area gudang dinilai sudah cukup terang dan berventilasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada PT. Astha Makmur Lestari, penulis menyimpulkan bahwa seluruh komponen pengendalian internal yang ditetapkan oleh COSO belum sepenuhnya efektif, dimana manajemen perusahaan telah menerapkan konsep dan prinsip pengendalian internal, dan ada beberapa prosedur yang mencerminkan konsep pengendalian internal yang mengadopsi COSO. Namun, dalam kegiatan pengendalian masih perlu ditingkatkan karena masih terdapat beberapa hal yang tidak kompatibel dengan kerangka kerja COSO dan perlu untuk diperbaiki.

Pengendalian Internal di PT. Astha Makmur Lestari telah terstruktur dengan baik namun tidak ada evaluasi secara individu maupun kelompok mengenai standar etika dan diketahui masih ada rangkap pekerjaan. Penilaian dan penanganan Resiko yang berasal dari internal dan eksternal sudah cukup efektif namun perusahaan kurang memberi perhatian terhadap risiko kecurangan yang berkaitan dengan pengendalian persediaan. Dalam hal aktivitas pengendalian ditemukan kurang teraturnya aliran keluar masuk barang. Persediaan yang tidak akurat dan penumpukan persediaan rusak. PT. Astha Makmur Lestari menggunakan teknologi informasi dalam penerapan inventory management, komunikasi pada PT. Astha Makmur Lestari berjalan profesional. Aktivitas pemantauan yang diterapkan cukup efektif sebab diketahui perusahaan tidak melakukan pemantauan secara formal dan berkala serta perusahaan tidak memiliki pengawas independen. Tingkat efektifitas dalam mencegah terjadinya fraud (kecurangan) dalam proses manajemen inventaris pada PT. Astha Makmur Lestari dianggap sangat efektif.

Referensi :

Faradila, A., Aprilia, Z., Zulfa, S. S., & Gusti, R. R. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Upaya Pencegahan Fraud Pada PT. Fuji Seimitsu Indonesia. *Proceeding National*

- Conference on Accounting and Fraud Auditing*, 3(1).
<https://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/EPAKT/article/view/1187>
- Herlita, S., & Bayunitri, B. I. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 7(1), 1805–1830.
- Hermawan, S., Maryanti, E., dan Biduri, S. (2018). *Pengantar Akuntansi Dua*.
- Kawatu, B. M. L., Tinangon, J. J., & Gerungai, N. Y. T. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Daya Anugrah Mandiri Cabang Manado. *Jurnal Riset Akuntansi*, 15(2), 193. <https://doi.org/10.32400/gc.15.2.28173.2020>
- Krestyaningrum, T. Y., Isharijadi, & Murwani, J. (2021). Pengendalian Internal Atas Persediaan Terhadap Upaya Pencegahan Fraud Untuk Pengelolaan Persediaan Beras Di Perum Bulog. *THE 15th FIPA Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 1–15.
- Mussal, & Agus, M. (2022). Pengendalian Intern Dan SIA Untuk Mencegah *Fraud* Dalam Persediaan Bahan Baku Pada PT X Nelcie. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1083–1095.
- Olowolaju, & Segun, P. (2020). Evaluation Of Internal Control System On The Performance Of Cooperative Societies In Selected Tertiary Institutions In Ondo State, Nigeria. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 8(2), 81–99. <https://www.eajournals.org/wp-content/uploads/Evaluation-of-Internal-Control-System-on-the-Performance-of-Cooperative-Societies-in-Selected-Tertiary-Institutions-in-Ondo-State-Nigeria.pdf>
- Pramudya, J. (2018). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus pada CV Jaka Disc Elektronik Pangkalan Bun)*. 1–12.
- Santoso, S. A. (2018). Evaluasi Pengendalian Internal Untuk Mencegah Terjadinya Fraud dan Error Atas Persediaan Toko Bunga Hidup Blossom di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(2), 618–633. <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/3230>
- Suryani, F. (2019). Analisa Pengendalian Internal Persediaan PT. Riau Real Ranch Pekanbaru. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 3(1).
- Yanti, K. R. P., Purnamawati, G. A., & Dewi, P. E. D. M. (2020). Analisis Pengendalian Internal Dan Upaya Pencegahan Kecurangan Akuntansi Di Sektor Perhotelan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/24673>